

Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar

¹ Endalina Br Karo Sekali

² Monica Agita Br Tarigan

¹⁻² Program Studi PPKn, FKIP Universitas Quality

Corresponding Author : : karosekalie@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: hasil belajar PPKn siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar PPKn siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 040444 Kabanjahe, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A sebanyak 35 orang dan siswa kelas V-B sebanyak 35 orang. Instrumen penelitian berupa angket interaksi sosial yang berjumlah 30 butir pernyataan. Analisis data menggunakan perangkat tes parametrik dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dan *Excel 2013*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif memiliki rata-rata sebesar 89,49 dan hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif rata-rata 88,2, dan terdapat interaksi sosial antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dan interaksi sosial dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Hasil Belajar PPKn

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini dapat meningkatkan informasi dan komunikasi yang mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Pengaruh positif dari kemajuan IPTEK adalah membuka kesempatan terwujudnya interaksi bagi setiap orang, dimana memudahkan berinteraksi dan berkumunikasi. Pengaruh negatifnya ialah menurunnya nilai dan norma di bermasyarakat, dimana menyebabkan rasa tidak peduli terhadap lingkungan sekitar.

Menurunnya nilai dan norma di masyarakat menyebabkan terjadinya konflik khususnya di dunia pendidikan yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar (KBM). Seperti konflik antara peserta didik dengan guru, dimana peserta didik kurang menghargai nasehat yang diberikan gurunya. Ada juga guru yang tidak peduli dengan latar belakang peserta didiknya.

Hal tersebut menjadikan peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar. Peserta didik juga kurang diberikan kesempatan untuk mengutarakan pemikirannya dalam KBM, sehingga menjadikan peserta didik apatis seperti hanya melakukan 3DCH, yaitu duduk, diam, dengar, catat, dan hafal.

Rasa ketidakpedulian peserta didik tersebut dapat diubah melalui penyampaian materi yang banyak berisi tentang nilai-nilai dan norma. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai misi untuk membentuk warga negara yang cerdas, kreatif, dan partisipatif (Cholisin, 2000:23). Sesuai dengan pemaparan tersebut, dikatakan bahwa mata pelajaran PPKn bertujuan untuk menciptakan siswa agar menjadi warga negara yang cerdas, kreatif dan partisipatif. Maka dari itu, dalam KBM terkhusus pada mata pelajaran PPKn di sekolah dituntut harus melibatkan peserta didik agar berperan secara aktif serta partisipatif.

Faktanya proses KBM yang berlangsung di kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe pada saat ini, masih terdapat berbagai masalah dalam KBM. Peserta didik yang apatis atau kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, begitu juga banyak peserta didik yang melamun dan mengantuk, bahkan ada yang mengganggu temannya yang sedang belajar.

Salah satu masalah yang mendasar dalam mata pelajaran PPKn adalah partisipasi peserta didik dalam KBM masih rendah. Hal ini tampak pada saat mata pelajaran PPKn berlangsung, banyak peserta didik tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas. Demikian juga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru jarang memberikan tugas secara kelompok kepada peserta didik yang mengakibatkan kurangnya kerjasama antar peserta didik selama kegiatan belajar mengajar, dan lebih sering memberikan tugas mandiri, sehingga interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas tidak berlangsung dengan efektif karena peserta didik lebih sering bersaing.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe tidak seperti yang diharapkan, sehingga hasil belajar peserta didik belum maksimal atau rendah, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Dimana rata-rata nilai ulangan harian PPKn tahun 2017/2018 diperoleh 67, sedangkan KKM sekolah 75.

Proses KBM perlu memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengerjakan tugas dengan teman-temannya yaitu bekerjasama dalam kelompok (kooperatif) untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, rasa solidaritas, simpati dan empati terhadap orang lain. Dengan demikian pembelajaran akan berorientasi kepada kemandirian dan kerjasama, kondisi tersebut akan membiasakan peserta didik bersaing secara sportif dan di lain sisi peserta didik akan merasa membutuhkan bantuan temannya yang lain. Pada kesempatan berikutnya peserta didik diberikan tugas secara mandiri (kompetitif), sehingga membuat antar siswa bersaing dan ingin lebih unggul dari teman-temannya.

Maka dari itu penelitian ini melihat pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar PPKn siswa di kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe. Sampel penelitian ini ialah siswa kelas V yang terdiri dari dua kelas yaitu VA dan VB, kedua kelas tersebut diberikan tugas kelompok dan tugas mandiri untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar PPKn siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif.

PEMBAHASAN

1. Hakikat Hasil Belajar PPKn

Proses belajar dikatakan berhasil dilihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar dapat diukur melalui tes prestasi belajar seperti tes formatif (tes harian), tes sub sumatif (tes per bab), dan tes sumatif (tes per semester).

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2011:45) bahwa hasil belajar adalah perkembangan perilaku seseorang yang dapat dilihat melalui tingkah lakunya. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2006:43) bahwa hasil belajar adalah pengetahuan yang didapat setelah peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disajikan oleh guru. Pendapat lain menurut Sudjana (2013:3) hasil belajar adalah transisi tingkah laku dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdapat dalam diri peserta didik setelah menerima pembelajaran. Sesuai dengan penilaian pada K13 yang tidak hanya mengukur pengetahuan (kognitif) saja, tetapi juga sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) yang dimiliki peserta didik.

Hasil belajar adalah perubahan yang meliputi aspek pribadi peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Gagasan ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2013:3) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang berupa bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa menerima pengalaman belajar. Bidang kognitif yaitu wawasan tentang pengetahuan siswa menjadi meningkat, bidang afektif yaitu sikap siswa menjadi lebih baik sesuai dengan dasar negara kita yaitu Pancasila yang terdapat pada materi PPKn, dan bidang psikomotorik yaitu keterampilan dan kreativitas siswa menjadi meningkat setelah belajar.

Sesuai dengan pernyataan di atas mata pelajaran PPKn selalu berhubungan dengan tingkah laku dan perbuatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, untuk memahami hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Mata pelajaran PPKn juga membekali peserta didik dengan pengetahuan agar cinta terhadap Negara Indonesia, sehingga mau dan mampu untuk membela Tanah Air Indonesia. Sesuai dengan pasal 39 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa PPKn merupakan proses mempersiapkan peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan warga negara dengan negara serta sejarah Indonesia yang berkaitan dengan pahlawan pendidikan yang membela negara, agar peserta didik menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Menurut Azra (2008:5) hakikatnya pendidikan kewarganegaraan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bersama-sama setiap warga negara menumbuhkan jati diri dan moral bangsa dengan berlandaskan kepada pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, dan juga demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menyadarkan warga negara agar mau bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan peka untuk mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam kehidupan bangsa.

Sumantri (2001:101) merumuskan PPKn sebagai suatu rancangan pendidikan tentang demokrasi politik yang dikaitkan dengan sumber pengetahuan lainnya, pengalaman-pengalaman positif yang didapat dari sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih para peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, analitis, bersikap, dan bertindak demokrasi dalam menghadapi kehidupan dewasanya kelak dengan hidup secara demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn adalah perubahan tingkah laku yang mempengaruhi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman yang dilalui peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar juga akan mempengaruhi tingkah laku peserta didik dalam kehidupan di tengah-tengah keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi berkenaan dengan istilah komunikasi ataupun hubungan yang berlangsung baik antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Komunikasi ataupun hubungan yang terjadi biasanya disebabkan karena ingin menyampaikan pesan (message), sedangkan sosial adalah hubungan antar setiap manusia.

Menurut Susanto (2011:137) bahwa interaksi sosial adalah aktivitas yang berkaitan dengan orang lain atau pihak lain yang membutuhkan sosialisasi dalam hal bertingkah laku agar diterima oleh orang lain, begitu juga berlatih menggunakan karakter yang dapat diakui oleh orang lain, serta berusaha mengembangkan sikap sosial yang diakui oleh orang lain. Dapat dikatakan interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik antara individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang saling berpengaruh. Selanjutnya menurut Santoso (2010:164) bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang individu atau lebih, dimana tindakan individu yang satu mempengaruhi, dapat mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain atau sebaliknya. Dapat diketahui bahwa interaksi yang dimiliki peserta didik sangatlah penting untuk dikembangkan menjadi lebih baik, karena saling berpengaruh antar peserta didik lainnya.

Proses interaksi sosial dalam pembelajaran mempengaruhi hubungan dinamis antara sesama siswa maupun guru dengan siswa. Hubungan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang memberi dampak pada hasil belajar siswa.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa proses kegiatan belajar dan interaksi sosial memiliki hubungan yang erat. Seperti halnya guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dibutuhkan interaksi sosial yang baik agar siswa mampu menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Interaksi sosial yang baik dapat dilihat dari guru yang memahami latar belakang siswanya, dan siswa yang mau menjalankan nasehat gurunya.

Di dalam kehidupan sekolah siswa akan diiringi dengan proses interaksi, baik interaksi dengan lingkungan sekolah, seperti sesama siswa dan dengan guru, baik disengaja maupun tidak disengaja. Hubungan interaksi sosial di sekolah cukup berpengaruh terhadap semangat siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, siswa satu dapat mempengaruhi siswa lainnya atau sebaliknya. Dengan begitu dalam interaksi sosial terdapat hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi yang dapat mengubah atau memperbaiki.

Data nilai hasil belajar PPKn siswa dikelompokkan menurut data interaksi sosial belajar. Tujuan pengelompokkan ini untuk melihat nilai hasil belajar PPKn siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dan interaksi sosial kompetitif. Pada tabel menunjukkan pengelompokan hasil belajar PPKn siswa berdasarkan interaksinya.

Tabel Pengelompokan Hasil Belajar PPKn Siswa Berdasarkan Interaksi Sosial

Interaksi Sosial Kooperatif			Interaksi Sosial Kompetitif		
Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
69 – 71	4	10.00	71 – 73	3	10.00
72 – 74	3	7.50	74 – 76	5	16.67
75 – 77	5	12.50	77 – 79	6	20.00
78 – 80	9	22.50	80 – 82	6	20.00
81 – 83	8	20.00	83 – 85	7	23.33
84 – 86	6	15.00	86 – 88	3	10.00
87 – 89	5	12.50			
Total	40	100	Total	30	100
Rata-rata	89.49		Rata-rata	88.2	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diuraikan bahwa siswa dengan interaksi sosial kooperatif baik dari kelas VA dan kelas VB berjumlah 40 orang dengan rata-rata hasil belajar PPKn siswa diperoleh 89,49, sedangkan pada kelompok siswa dengan interaksi sosial kompetitif baik dari kelas VA maupun kelas VB berjumlah 30 orang dengan rata-rata hasil belajar PPKn siswa diperoleh 88,2. Dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih banyak dan memperoleh hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan hasil belajar PPKn siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif di kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan yang menunjukkan perbedaan hasil belajar PPKn siswa memiliki interaksi sosial kooperatif sebesar 89,49, sedangkan siswa memiliki interaksi sosial kompetitif sebesar 88,2.

REFERENSI

- Azra, A. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana.
- Cholisin. (2000). *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Skinner, B. F. (2007). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2013). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdalarya.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, Numan. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Susanto. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.